

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL  
DAN RASIO *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP  
PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**YUYUN AGUSTINA**

**B.300.100.019 - I.000.103.006**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL  
DAN RASIO *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP  
PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA**

**YUYUN AGUSTINA**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

**ABSTRAK**

Skripsi ini membahas bagaimana pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan NPF mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Profitabilitas diukur dengan ROA. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak empat bank syariah, yaitu Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, dan BRI Syariah. Metode yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan NPF tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Kata kunci : Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, NPF, profitabilitas dan ROA.

**PENGESAHAN**

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL  
DAN RASIO *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP  
PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA**

Oleh :

**YUYUN AGUSTINA**

**B.300.100.019-I.000.103.006**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Mei 2014,  
sudah di revisi dan dinyatakan telah memenuhi syarat

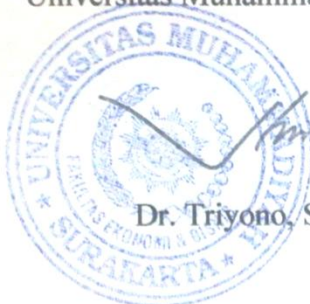
Pembimbing Skripsi:

1. Didit Purnomo, SE, MSi.
2. Drs. Harun AR, M.H.
3. Ir. Maulidyah IH, MS
4. Nurul Huda, M.Ag



Surakarta, 10 Juni 2014

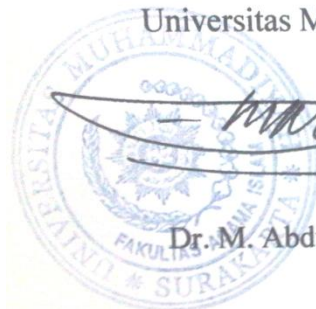
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Triyono, SE, MSi.

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Bank syariah atau yang bisa juga disebut bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan menggunakan tata cara Islam yaitu mengacu pada ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Oleh karena itu, bank syariah tidak beroperasi berbasis bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil. Hal ini disebabkan Islam melarang adanya riba dan dalam Islam bunga bank termasuk riba. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 278:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنُكُفُوا بِاللَّهِ وَخَرُوا مَا بَيَّنَّ مِنَ الرِّبَا

إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.” (Al-Qur'an, surat 2:278)*

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF). Menurut Veithzal (2007:477), yang dimaksud dengan NPF atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah; pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank; pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian. Jadi, besar kecilnya

### Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dari pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil secara bersama-sama (simultan) atau parsial terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.
2. Mengetahui dan menguji secara empiris *non performing financing* pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) secara simultan maupun parsial pada Bank Umum Syariah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Bank Syariah

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Islam, yaitu aturan perjanjian (akad) antar-bank dengan pihak lain (nasabah) berdasarkan hukum Islam. (Veithzal, 2007: 758).

Perbankan syariah merupakan bank yang menerapkan nilai-nilai syariah, salah satu diantaranya pelarangan unsur riba, seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nissa ayat 160 dan 161.

فَيُظْلَمُ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّت لَّهُمْ وَبِصَدِّهِمْ

عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ﴿١٦١﴾

*Artinya : “Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang*

dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah.” (Al-Qur’an, surat 4:160)

تَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ

لِيَبْطِلَ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦٠﴾

Artinya : Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih. (Al-Qur’an, surat 4:161)

### Pembiayaan

Menurut Kasmir dalam bukunya Manajemen Perbankan (2004:289), menyatakan bahwa, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

#### 1. Pembiayaan Jual Beli

Menurut Adiwarmah Karim (2004:88), prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Transaksi jual-beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut:

##### a. *Murabahah*

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional NO.04/DSN-MUI/IV/2000, yang dimaksud dengan *murabahah Salam*

Menurut Antonio, 2001:108, pembiayaan *salam* berarti pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Landasan hukum pembiayaan *as-salam* terdapat pada Al-Qur-an surat Al-Baqarah:282:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. ...” (Al-Qur-an surat 2:282).

#### b. *Istishna’*

Menurut Adiwarmah Karim dalam bukunya Bank Islam dan Analisis Fiqih dan Keuangan menyatakan bahwa: “Produk *Istishna’* menyerupai produk *Salam*, tapi dalam *Istishna’* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa transaksi (termin) pembayaran, (2004:90).

Muhammad Syafi’I Antonio (2001:116), menyebutkan perbedaan antara pembiayaan *salam* dan *istishna’*. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

#### 2. Pembiayaan Bagi Hasil

##### a. *Mudharabah*

Menurut Adiwarmah Karim (2004:93), *mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan..

##### b. *Musyarakah*

Menurut Muhammad (2005:201), *musyarakah* merupakan perjanjian antara para pemilik dan atau modal untuk

mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana atau modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

### **NPF**

Menurut Veithzal (2007:477), yang dimaksud dengan NPF atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah; pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank; pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.

### **Profitabilitas (ROA)**

Kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Pengertian profitabilitas seperti yang dikemukakan oleh Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2000:75), profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas dan tidak terbatas, (Tika, 2006:33). Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bank periode

triwulan IV tahun 2008 – triwulan III tahun 2013.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, bank umum syariah yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah empat bank umum syariah, yaitu: PT Bank Muamalat Indonesia; PT Bank Syariah Mandiri; PT Bank Syariah Mega Indonesia dan PT Bank BRI Syariah.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yang dipergunakan berupa laporan keuangan bank yang meliputi laporan laba rugi dan perhitungan rasio keuangan periode triwulan IV tahun 2008 – triwulan III tahun 2013 masing-masing perusahaan perbankan di Indonesia melalui *website* resmi Bank Indonesia dan *website* resmi masing-masing bank. Data keseluruhan berupa data panel. Menurut Wing Wahyu Winarno (2007:9.1), data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*).

### **Variabel Penelitian**

#### 1. Variabel *Dependen*

Dalam penelitian ini variabel *dependen* adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*). ROA adalah rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba pada masa lalu dengan menggunakan total asset yang dimiliki setelah dikurangi biaya-biaya untuk mendanai asset-aset tersebut, (Hanafi dan Halim, (2000:159). Perhitungan ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, diperoleh dengan rumus:

$$= \frac{\text{ROA}}{\text{LABA SEBELUM PAJAK}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{RATA-RATA TOTAL ASET}} \times 100\%$$

## 2. Variabel *Independen*

Variabel *independen* adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, (Bambang Supono, 1999 : 62). Variabel-variabel *independen* yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan jual beli yang dimaksud di sini adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan prinsip *murabahah, salam* dan *istishna'*. Total pembiayaan jual beli diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan jual beli pada akhir tiap triwulan. (Theresia dan Tendelilin, 2007 dalam Mulianti, 2010:60).

### b. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil yang dimaksud di sini adalah total pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah, baik dengan prinsip *mudharabah* dan *musyarakah*. Total pembiayaan bagi hasil diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan bagi hasil pada akhir tiap triwulan. Penggunaan logaritma natural bertujuan agar hasilnya tidak menimbulkan bias, mengingat besarnya nilai pembiayaan bagi hasil antar bank syariah yang berbeda-beda. Selain itu, dimaksudkan agar data total pembiayaan bagi hasil dapat terdistribusi normal dan memiliki *standar eror koefisien* regresi minimal, (Theresia dan Tendelilin, 2007 dalam Mulianti, 2010:60).

$$\text{Total Pembiayaan bagi hasil}_t = \text{Ln} (\text{Pembiayaan Prinsip Mudharabahi}_t + \text{Pembiayaan Prinsip Musyarakahi}_t)$$

### c. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF (*Non Performing Financing*)/pembiayaan

bermasalah adalah risiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debiturnya/pengguna dana gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank, (Ali, 2006:199). NPF diketahui dengan cara menghitung pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Indikator kualitas pembiayaan yang dibagi menjadi 5 kategori kualitas pembiayaan, yaitu pembiayaan lancar, dalam perhatian khusus, pembiayaan kurang lancar, diragukan dan pembiayaan macet, (Veithzal, 2008:477). NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{PEMBIAYAAN BERMASALAH}}{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}} \times 100\%$$

## Metode Analisis Data

Menurut Wing Wahyu Winarno (2007:9.1), data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek (misalnya tingkat inflasi, kurs mata uang dan sebagainya), tetapi meliputi beberapa periode (bias harian, bulanan, kuartalan, tahunan dan sebagainya).

Data silang terdiri atas beberapa atau banyak objek, sering disebut responden, (misalnya perusahaan) dengan beberapa jenis data (misalnya laba, biaya iklan, tingkat investasi dan sebagainya). Nama lain dari panel adalah *pool data*, kombinasi data *time series* dan *cross section*, *micropanel data*, *longitudinal data*, *analisis even history* dan *analisis cohort*.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Dalam hal ini yang menjadi variabel *independen* adalah pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan *Rasio Non Performing Financing* (NPF) sedangkan variabel *dependen*-nya adalah *Return On Asset* (ROA).

Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 Ln\_PJB + \beta_2 Ln\_PBH + \beta_3 NPF + \varepsilon_1$$

Keterangan:

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi

ROA : *Return On Asset*

Ln\_PJB : Pembiayaan jual beli

Ln\_PBH : Pembiayaan bagi hasil

NPF : *Non Performing Financing*

$\varepsilon_1$  : Error

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Dengan diundangkannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, maka secara tegas Sistem Perbankan Syariah ditempatkan sebagai bagian dari Sistem Perbankan Nasional. Undang-Undang tersebut telah diikuti dengan ketentuan pelaksanaan dalam

beberapa Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 12 Mei 1999, yaitu tentang Bank Umum, Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan BPR Berdasarkan Prinsip Syariah. Hal yang sangat penting dari penuturan baru itu adalah bahwa bank-bank umum dan bank-bank perkreditan rakyat konvensional dapat menjalankan transaksi perbankan syariah melalui pembukaan kantor-kantor cabang syariah, atau mengkonversikan kantor cabang konvensional menjadi kantor cabang syariah. Perangkat hukum itu diharapkan telah memberi dasar hukum yang lebih kokoh dan peluang yang lebih besar dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia, (Arifin, 2009:10).

Berikut perkembangan bank syariah di Indonesia yang dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Perkembangan bank syariah Indonesia**

Indikasi	2008	2009	2010	2011	2012	2013
	KP/U US	KP/U US	KP/U US	KP/U US	KP/U US	KP/U US
BUS	5	6	11	11	11	11
UUS	27	25	23	24	24	23
BPRS	131	138	150	155	158	160

**Sumber: BI, statistik Perbankan Syariah, oktober 2013.**

Keterangan :

BUS = Bank Umum Syariah

UUS = Unit Usaha Syariah

BPRS = Bank Perkreditan Rakyat Syariah

KP/UUS = Kantor Pusat/Unit Usaha Syariah

Tabel 3 menunjukkan perkembangan perbankan syariah berdasarkan statistik perbankan syariah BI 2013. Secara kuantitas,

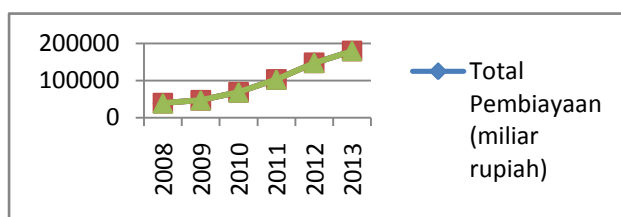


pencapaian perbankan syariah sungguh membanggakan dan terus mengalami peningkatan dalam jumlah bank. Jika pada tahun 2008 hanya ada 5 Bank Umum Syariah dan 131 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, maka pada oktober 2013 (berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia) terdapat 11 Bank Umum Syariah dan 23 Unit Usaha Syariah. Selain itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) telah mencapai 160 unit dalam periode yang sama.

#### Perkembangan Total Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil, (Kasmir, 2004:289).

**Gambar 1**  
Perkembangan Total Pembiayaan tahun 2008-2013



**Sumber : Bank Indonesia (data diolah, oktober 2013).**

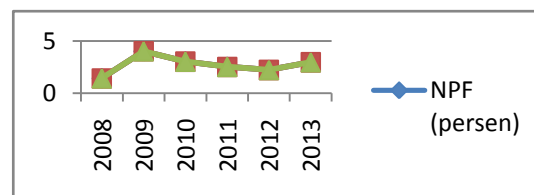
Berdasarkan data pada gambar 1, total pembiayaan yang diberikan BUS di Indonesia pada tahun 2008 mencapai Rp. 38.195 miliar. Walaupun kondisi perekonomian tengah dilanda krisis yang bermula dari *subprime mortgage* di Amerika Serikat mengganggu stabilitas sistem keuangan global hingga ke Asia

Tenggara, namun di Indonesia pada tahun 2009 total pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat oleh Bank Umum Syariah (BUS) terus mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar Rp. 46.886 miliar, dan terus meningkat pada tahun 2011 sebesar Rp. 102.655 miliar. Dan pada akhir bulan Oktober 2013 jumlah total pembiayaan yang diberikan BUS kepada masyarakat di seluruh Indonesia mencapai angka Rp. 179.284 miliar.

#### Perkembangan NPF

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang menunjukkan pembiayaan bermasalah sebagai akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank syariah beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan, yang terdiri dari pembiayaan yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Berikut ini merupakan gambaran perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) periode 2008 – 2013.

**Gambar 2**  
Perkembangan NPF (*Non Performing Financing*)



**Sumber : Bank Indonesia (data diolah) oktober 2013.**

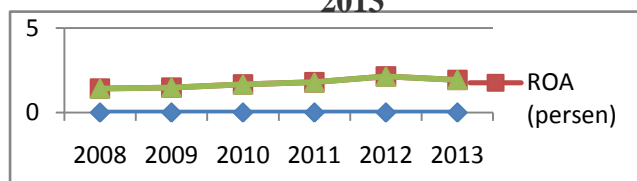
Penurunan *Non Performing Financing* selama beberapa tahun ini menunjukkan peningkatan pada kinerja perbankan syariah dan membuktikan bahwa perbankan syariah mampu menjaga kualitas pembiayaannya dengan memperkecil adanya pembiayaan bermasalah.

Kondisi ini juga memperlihatkan bahwa bank syariah semakin hati-hati dalam menyalurkan pembiayaannya dan kemampuan pengelolaan resiko perbankan syariah semakin membaik.

### Perkembangan ROA

Kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Pengertian profitabilitas seperti yang dikemukakan oleh Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2000:75), Profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Syafri Harahap, (2005:304), ROA adalah analisa rasio profitabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber dana yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan jumlah cabang. Pada gambar 4.2 dapat dilihat gambaran perkembangan ROA dari periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

**Gambar 3**  
Perkembangan ROA tahun 2008-2013



Sumber : Bank Indonesia (data diolah, oktober 2013)

Dapat dilihat pada Gambar 3, tingkat profitabilitas perbankan syariah pada tahun 2010 yang dalam penelitian ini dinilai dari *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang membaik. Terlihat bahwa ROA industri perbankan syariah meningkat

dari 1,48% pada tahun 2009 menjadi 1,67% pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2011, ROA perbankan syariah juga meningkat menjadi sebesar 0,12% dikarenakan laba yang didapatkan BUS dan UUS yang merupakan bagian perbankan syariah mengalami peningkatan sejalan dengan pengembalian aset yang juga meningkat.

Dengan adanya pencapaian (kenaikan) produktivitas aset, penyesuaian distribusi *return* kepada nasabah dan peningkatan efisiensi operasi membuat profitabilitas perbankan syariah ikut meningkat pada tahun 2012 sebesar 0,35% dari 1,79% pada tahun 2011 menjadi 2,14% pada tahun 2012. Dibandingkan dengan perbankan secara nasional yang memiliki ROA 3,1%, tingkat profitabilitas bank-bank syariah sebenarnya masih cukup bersaing jika kita tidak memperhitungkan kemampuan menghasilkan pendapatan selain dari kegiatan penyaluran dana dimana Bank Umum Konvensional memiliki kapasitas yang melebihi bank-bank syariah.

### Hasil Olah Data

Berdasarkan uji *Chow* dan uji *Hausman*, terlihat bahwa model mengikuti *fixed effect*. Maka dari hasil estimasi dengan menggunakan model *fixed effect* dapat dibentuk persamaan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.666638	0.375898	4.433748	0.0000
PJB?	1.78E-07	3.33E-07	0.532755	0.5958
PBH?	-3.80E-07	6.89E-07	-0.550879	0.5834
NPF?	0.023378	0.074689	0.312999	0.7552
Fixed Effects (Cross)				
_A--C	-0.122440			
_B--C	0.377495			
_C--C	0.659382			
_D--C	-0.914438			

sebagai berikut:

$$ROA = 1,66664 + 1,78E-07PJB_i - 3,80E-07PBH_i + 0,023378NPF_i$$

Nilai konstanta pada persamaan sebesar 1.66664 menunjukkan bahwa apabila semua variabel *independen* (PJB, PBH dan NPF) dianggap bernilai 0 maka besarnya ROA adalah sebesar 1.6664. Nilai koefisien regresi PJB sebesar 1.78E-07 artinya apabila PJB mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka ROA mengalami kenaikan sebesar 1.78E-07. Nilai *coefficient* regresi PBH sebesar -3.80E-07 artinya apabila PBH mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka ROA mengalami penurunan sebesar 3.80E-07. Nilai *coefficient* regresi NPF sebesar 0.023378 artinya apabila NPF mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka ROA mengalami kenaikan sebesar 0.023378.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh PJB, PBH dan NPF terhadap ROA pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  secara parsial. Berdasarkan hasil pengujian model sebelumnya, pengujian statistik t ini menggunakan model *fixed effect*. Berikut hasil pengujian signifikansi t yang diperoleh dari model ini:

Berdasarkan pada tabel 5, pengujian variabel PJB terhadap ROA

menghasilkan nilai statistik t sebesar 0.532755 dengan tingkat signifikansi (*probabilitas*) = 0,5958 ( $>0,05$ ). Oleh karena nilai *probabilitas*  $> \alpha$  (5%) maka dengan demikian berarti bahwa PJB berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Hasil estimasi, sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap rasio ROA bank umum syariah di Indonesia.

Pengujian variabel PBH terhadap ROA menghasilkan nilai statistik t sebesar -0.550879 dengan tingkat signifikansi (*probabilitas*) = 0,5834 ( $>0,05$ ). Oleh karena nilai *probabilitas*  $> \alpha$  (5%) maka dengan demikian berarti bahwa PBH berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis, namun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya (2011). Pada penelitiannya pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan pembiayaan bagi hasil yang disalurkan masih belum produktif serta masih kurang diminatinya pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah.

Pengujian variabel NPF terhadap ROA menghasilkan nilai statistik t sebesar 0.312999 dengan tingkat signifikansi (*probabilitas*) = 0,7552 ( $>0,05$ ). Oleh karena nilai *probabilitas*  $> \alpha$  (5%) maka dengan demikian berarti bahwa NPF berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Hasil ini juga tidak sesuai dengan hipotesis.

#### 2. Uji F (simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel *dependen*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil uji F ditampilkan dalam tabel 4.8 berikut ini :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F Model Fixed Effect**

R-squared	0.37603	Mean dependent	1.74087
Adjusted R-squared	0.32475	S.D. dependent	1.00746
S.E. of regression	0.82787	Akaike info	2.54351
Sum squared resid	50.0319	0criterion	2
		Schwarz criterion	9
		Hannan-Quinn	2.62707
Log likelihood	94.7404	6criter.	6
F-statistic	7.33228	Durbin-Watson	1.04680
Prob(F-statistic)	0.00000	8stat	2
	4		

**Sumber: hasil olah data, 2014**

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 7.332288 dengan tingkat signifikansi 0,000004. Dengan menggunakan tingkat  $\alpha$  0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PJB, PBH dan NPF secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap ROA.

### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel *independen* yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel *independen*, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

*dependen* (memiliki nilai t signifikan atau tidak). Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti  $R^2$  nilai *adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel *independen* ditambahkan ke dalam model.

Model regresi penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel *independen* sehingga penelitian ini menggunakan *adjusted R Square* untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel *independen* secara serentak terhadap variabel *dependen*. Berdasarkan pada tabel 4.8, didapat nilai *adjusted R Square* adalah 0.324750. Nilai ini berarti bahwa sebesar 32,48% perubahan variabel *dependen* dapat dijelaskan oleh variabel penentu dalam model, sedangkan sisanya 67,52% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) pada bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia periode triwulan IV tahun 2008 sampai triwulan III tahun 2013, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dalam menganalisis data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui ROA.

Secara parsial, pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan rasio NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Sehingga penurunan atau kenaikan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan akad jual beli, bagi hasil dan tingkat pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap besarnya nilai ROA pada bank umum syariah di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masysud. 2006. *Manajemen Risiko Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Antonio, Muhammad Syafi'I. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Azkia Publisher.
- Bank BRI Syariah. 2013. Laporan Keuangan. <http://www.brisyariah.co.id>. Diakses Tanggal 6 November 2013.
- Bank Indonesia. 2013. *Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Syariah*. <http://www.bi.go.id>. Diakses Tanggal 6 November 2013.
- Bank Indonesia. 2013. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*. <http://www.bi.go.id>. Diakses Tanggal 14 Agustus 2013.
- Bank Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id>. Diakses 9 Agustus 2013.
- Bank Indonesia. 2010. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP Tanggal 31 Maret 2010, Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. <http://www.bi.go.id>. Diakses Tanggal 20 Agustus 2013.
- Bank Muamalat Indonesia. 2013. *Laporan Triwulanan*. <http://www.muamalatbank.co.id>. Diakses Tanggal 6 November 2013.
- Bank Syariah Mandiri. 2013. *Laporan Publikasi Triwulanan*. <http://www.syariahmandiri.co.id>. Diakses Tanggal 6 November 2013.
- Bank Syariah Mega Indonesia. 2013. *Laporan Publikasi*. <http://www.bsmi.co.id>. Diakses Tanggal 6 November 2013.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan S. Wiroso dan Muhammad Yusuf. 2005. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE- Usakti.
- Karim, Adiwarmarman. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..
- Karim, Adiwarmarman. 2008. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*. Jakarta: Erlangga.
- Mishkin, Frederic. 2008. *Ekonomi Uang Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Majelis Ulama Indonesia. 2013. *Ketentuan pembiayaan Murabahah*.  
<http://www.mui.or.id>. Diakses tanggal 12 Desember 2013.
- Mulianti. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan*. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Pabundu, Mohammad Tika. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: bumi aksara.
- Supono, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang “Perbankan Syariah” Penerbit PT Sinar Grafita, Jakarta.
- Veithzal, Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winarno. Wing Wahyu. 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Jakarta: Penerbit STIE YKPN.

---



---

**\*Yuyun Agustina** : Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis / Ekonomi Syariah UMS. Jln A Yani Tromol Pos 1 Kartasura.

**\*\* Didit Purnomo, SE, MSi** : Dosen UMS Jln A Yani Tromol Pos 1 Kartasura.

**\*\*\* Drs. Harun AR, M.H** : Dosen UMS Jln A Yani Tromol Pos 1 Kartasura.

---



---